

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberian ASI eksklusif berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang optimal bayi selama masa awal kehidupannya (WHO, 2020). ASI Eksklusif didefinisikan sebagai ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan dan minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral (Kemenkes RI, 2022b). *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan sebuah program keberlanjutan dari MDGs. Salah satu tujuan SDGs atau *Good health and well being* mempunyai target mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita 25 per 1.000 kematian hidup (SDG, 2024). ASI Eksklusif di dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) goal 3 yaitu: kehidupan sehat dan sejahtera. Data United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2021, tujuan global pemberian ASI eksklusif ditetapkan sebesar 90% (Masan et al., 2022) (WHO, 2020). *World Health Organization* (WHO) meminta pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif demi meningkatkan capaian global maupun nasional dalam mencegah terjadinya kekerdilan pada anak (stunting) (WHO dan UNICEF, 2024).

Prevalensi data Susenas 2023 di Indonesia, terdapat 73,97% anak usia 0 hingga 5 bulan yang mendapat ASI eksklusif. Proporsi ASI Eksklusif 0-5 bulan secara nasional adalah 68,6%. Pemberian ASI eksklusif di wilayah Lampung sebesar 76,20%. Pemberian ASI pada tahun 2023 di Kabupaten Tanggamus mencakup 85,1% usia 0-6 bulan menerima ASI eksklusif. Prevalensi ASI Eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan Puskesmas Pasar Simpang Kecamatan Kotaagung Timur pada tahun 2023 yaitu 83,3%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022, cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tanggamus sebesar 72,36%. Angka ini menempatkan Kabupaten Tanggamus pada urutan ke-7 dari beberapa kabupaten/kota di

Provinsi Lampung dalam hal cakupan ASI eksklusif pada bayi usia di bawah 6 bulan.

Namun, hal ini masih belum mencapai target cakupan global 100% yang direkomendasikan oleh UNICEF (Risksdas, 2021). Secara tren baik data nasional maupun data Kabupaten Tanggamus menunjukkan adanya peningkatan. Pencapaian pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pasar Simpang masih rendah dibandingkan dengan SPM yang ditentukan. Masalah kurang gizi pada bayi hingga balita masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Data resmi dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) (2023), yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes), menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional sebesar 21,5 % pada tahun 2023 .

Adanya faktor protektif dan nutrient yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi baik dan kesakitan dan kematian anak menurun (Walyani et al., 2022). Dampak bayi tidak diberikan ASI Eksklusif beresiko terkena diare yang parah dan fatal (Kurniawati et al., 2020). Bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko 2-3 kali lebih besar menderita diare karena *Helicobacter jejuni* dibanding bayi yang mendapat ASI (Walyani et al., 2022). Dan bayi tidak diberikan ASI Eksklusif, memiliki resiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi (Kemenkes, 2010).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adapun faktor internal diantaranya pengetahuan, pendidikan, nilai-nilai adat budaya. Sedangkan, faktor eksternal antara lain pendapatan keluarga, status pekerjaan, kesehatan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan (Nurhidayati et al., 2023). Selain itu, faktor lainnya adalah usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan tentang ASI, dukungan keluarga, sosial ekonomi, psikologi ibu dan paparan susu formula (Betty et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuviska et al., 2024) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian (Umami & Margawati, 2018) antara ibu bekerja dan tidak bekerja dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara responden yang bekerja dan tidak bekerja dengan pemberian ASI eksklusif. Dalam hal ini mungkin yang mempengaruhi adalah tingkat

pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuviska et al., 2024) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Pada penelitian (Aliah et al., 2022) adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan keberhasilan ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif. Penelitian tersebut masih ada hasil yang tidak konsisten tentang pengetahuan dan pekerjaan ibu tentang perilaku pemberian ASI Eksklusif.

Bersamaan dengan pengetahuan dan pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif, penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pasar Simpang Kabupaten Tanggamus yang menurut peneliti belum pernah dilakukan penelitian dalam 5 tahun terakhir tentang ASI eksklusif. Penelitian ini mengkaji kembali hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif.

B. Rumusan Masalah

Bayi berusia dibawah usia 6 bulan di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif mencapai 68,6% pada tahun 2023. Berdasarkan wilayah, pemberian ASI eksklusif di wilayah Lampung sebesar 76,20%. Pemberian ASI pada tahun 2023 di Kabupaten Tanggamus mencakup 85,1% usia 0-6 bulan menerima ASI eksklusif. Meskipun secara tren baik data nasional maupun Kabupaten Tanggamus menunjukkan peningkatan selama periode 2021-2023, namun angka tersebut masih berada di bawah angka standar pemberian ASI eksklusif pada tahun 2024 sebesar 80%. Maka dari data tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara perilaku pemberian ASI Eksklusif dengan pekerjaan dan pengetahuan ibu di Puskesmas Pasar Simpang Kabupaten Tanggamus?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pasar Simpang Kabupaten Tanggamus.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui prevalensi perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Simpang Kabupaten Tanggamus Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui proporsi pengetahuan pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Simpang Kabupaten Tanggamus Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui proporsi pekerjaan pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Simpang Kabupaten Tanggamus Tahun 2025.
- d. Untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Simpang Kabupaten Tanggamus Tahun 2025.
- e. Untuk mengidentifikasi hubungan pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Simpang Kabupaten Tanggamus Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat teoritis dengan memperluas pemahaman tentang teori-teori kesehatan, sosial, dan perilaku. Ini tidak hanya membantu dalam memahami bagaimana berbagai faktor mempengaruhi keputusan menyusui tetapi juga dapat menuntun pada pengembangan teori baru atau modifikasi teori yang ada, serta menyediakan dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat mengenai hubungan antara perilaku pemberian ASI Eksklusif dengan

pengetahuan, pekerjaan dan pendidikan ibu di Puskesmas Pasar Simpang Kabupaten Tanggamus

b. Manfaat Bagi Institusi Prodi Kebidanan Metro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dibidang kesehatan melalui pengetahuan mengenai hubungan antara perilaku pemberian ASI Eksklusif dengan pekerjaan dan pengetahuan ibu di Puskesmas Pasar Simpang Kabupaten Tanggamus

c. Manfaat Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi hubungan antara perilaku pemberian ASI Eksklusif dengan \pekerjaan dan pengetahuan ibu di Puskesmas Pasar Simpang Kabupaten Tanggamus

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi mengenai hubungan antara perilaku pemberian ASI Eksklusif dengan pekerjaan dan pengetahuan ibu di Puskesmas Pasar Simpang Kabupaten Tanggamus

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan rancangan penelitian *cross sectional*. Variabel independen penelitian ini adalah pekerjaan ibu dan pengetahuan ibu. Variabel dependen ini adalah Pemberian ASI Eksklusif. Subjek penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Simpang Kabupaten Tanggamus tahun 2025. Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Simpang Kabupaten Tanggamus Tahun 2025. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2025.

Adapun kebaharuan penelitian ini dengan pengetahuan dan pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif, penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pasar Simpang Kabupaten Tanggamus yang menurut peneliti belum pernah dilakukan penelitian dalam 5 tahun terakhir tentang ASI eksklusif. Penelitian ini mengkaji kembali hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif.